

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E. 1996. Kamus Istilah Perikanan. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Aznam Aziz, 1994. "Pengaruh Salinitas Terhadap Sebaran Fauna Echinodermata". *Jurnal Oseana*. XIX(2): 23-32
- Barus, B.S., T. Prartono., D. Soedarma. 2018. Pengaruh Lingkungan Terhadap Bentuk Pertumbuhan Terumbu Karang Di Perairan Teluk Lampung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* Volume 10(3):699-709.
- Brower, J.A. and Zar, J.H. (1977) *Field and Laboratory Methods for General Ecology*. William C. Brown Company, Dubuque.
- Bruenig EF. 1995. *Conservation and Management of Tropical Rain Forest: An Integrated Approach to Sustainability*. CAB International.
- Buddemeier & Kinzie III RA, 1976, 'Coral Growth', *Oceanography Marine Biology Annual Review*, Vol. 14, No. 9, pp. 183-225
- Campbell, N.A. 2008. *Biologi*, 8 th ed. Darmaring, T.W. (penterjemah) Erlangga. Jakarta. 576p.
- Chadwick, N.F. and Loya, L. 1992. Migration, habituse and competition among mobil corals (Scleractinia: Fungiidae) in the gulf of Eilat, Red Sea. *Marine Biology*. (114):617-623.
- Chadwick, FN, Nanette, E, Goffredo, S & Yossi, L, 1999, 'Growth and Population Dynamic Model of The Reef Coral *Fungia granulosa* Klunzinger, 1879 at Eilat, Red Sea', *Journal of Experimental Marine Biology and Ecology*, Vol. 249, pp. 199- 218
- COREMAP-LIPI. 2014. *Monitoring Kesehatan Terumbu Karang dan Kesehatan Ekosistem Terkait di Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Jakarta: COREMAP CITI LIPI 2014.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 412 hlm.
- Denny, MW, Daniel TL & Koehl, MAR, 1985, 'Mechanical Limits To Size In Wafe-Swept Organisms', *Ecological Monographs*, Vol. 55, No. 1, pp. 69-102
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius
- Gilmour, JP, 2004, 'Size-Structures of Populations of The Mushroom Coral *Fungia* fungites: The Role of Disturbance', *Coral Reefs*, Vol. 23, No. 4, pp. 493-504
- Giyanto, Abrar M., *et al.* "Status Terumbu Karang Indonesia 2017." COREMAP-CTI Pusat Penelitian Oseanografi, Jakarta 30 (2017).
- Goffredo, S & Chadwick, F, 2003, 'Comparative Demography of Mushroom Corals (Scleractinia: Fungiidae) at Eilat, Northern Red Sea', *Marine Biology*, Vol. 142, No. 2, pp. 411-418

- Hamuna, Baigo, et al. "Konsentrasi amoniak, nitrat dan fosfat di perairan distrik depapre, kabupaten jayapura." *EnviroScienteeae* 14 (1): 8-15.
- Hermanto, B. 2013. Keanekaragaman Karang Jamur (Fungiidae) di Perairan Pulau Siladen, Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*. 1 (4): 158-166.
- Hermanto, B. 2017. Biodiversitas dan Sebaran Karang Jamur (Fungiidae) Di Perairan Teluk Amurang, Minahasa Selatan. *Oseanologi dan Limnologi*, 2(3):13-23.
- Hoeksama, B. W. 2012. Distribution pof mushroom corals (Scleractinia: Fungiidae) across the Spermonde Shelf, South Sulawesi. *The Raffles Bulletin of Zoology* 60(1):183-212.
- Hoeksama, B.W., and de Voogd, N.J. 2012. On the Run: Free Living Mushroom Corals Avoiding Interaction With Sponges. *Coral Reefs* 31:455-459.
- Hoeksama, B. W., dan Moka, W. 1989. Species Assemblages And Phenotypes Of Mushroom Corals (Fungiidae) Related To Coral Reef Habitats In The Flores Sea. *Netherlands Journal of Sea Research*. 23 (2) : 149-160.
- Hoeksema, BW & Dai, 1991, 'Scleractinia of Taiwan: II. Family Fungiidae (including a new species)', *Bulletin of the Institute of Zoology, Academia Sinica*, Vol. 30, No. 3, pp. 203-228
- Hoeksema, B. W., and F. Benzoni. 2013. Multispecies aggregation of mushroom corals in the Gambier Islan, French Polynesia. *Coral reefs* 32:1041.
- Hoeksema, BW & Yeemin, T, 2011, 'Late Detachment Conceals Serial Budding by The Free Living Coral *Fungia* fungites in The Inner Gulf of Thailand', *Coral Reefs*, Vol. 30, pp. 975
- Hutabarat, S. dan S.M., Evans. 2017. Pengantar oseanografi. UI Press. Jakarta
- Hughes, RN, 1990, *A Functional Biology of Clonal Animals*, Chapman & Hall, New Yor
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup (KEPMENLH).2004. Peraturan Perundang-undangan Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pengendalian Dampak Lingkungan, Keputusan Menteri Negara No.51 tentang Baku Mutu Air Laut untuk Biota Laut. Kementerian Lingkungan Hidup. Jakarta. 13 hlm.
- Khouw, A. S. 2009. Metode dan Analisa Kuantitatif Dalam Biekologi Laut. Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut (P4L). Jakarta.
- Lanuru, M., 2004. The Spatial and Temporal Patterns of Erodibility of an intertidal Flat In. Jerman. GKSS-Forschungszentrum Geesthacht GmbH. 2004/14.
- Manuputty, A. E. W & Djuwariah. 2009. Panduan Metode Point Intercept Transect (PIT) untuk Masyarakat. Studi baseline dan monitoring Kesehatan Karang di Lokasi Daerah Perlindungan Laut (DPL). COREMAP II – LIPI. Jakarta.
- Mampuk, F., Tioho, H., & Kusen, D. J. 2013. Distribusi vertikal dan kepadatan karang Fungiidae di perairan Malalayang. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 1(1): 42-47.

- Marlina. 2012. Pemanfaatan Biomassa Karang Heliofungia Actiniformis Sebagai Biosorben Ion Pb(II). Program Pascasarjana. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- McNaughton, S.J. dan Larry L. 1998. Ekologi Umum. UGM. Yogyakarta.
- Mira, T., Sadarun, B., Dan Rahmadani. 2020. Kepadatan dan Keanekaragaman Famili Fungiidae di Perairan Desa Buton, Kabupaten Morowali. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Halu Oleo. 5 (4) : 271-279.
- Muqsit, A., D. Purnama., Z. Ta'alidin. 2016. Struktur Komunitas Terumbu Karang di Pulau Dua Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Enggano Volume 1(1):75-87.
- Naiu, C. A., Sahami, F. M., & Hamzah, S. N. 2014. Kondisi terumbu karang di perairan Desa Bintalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Nikè: *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 11(1):33-39.
- Norsstrom, A.V., J. Lokrantz, M. Nistrom, H. T. Yap, 2006. Influence of dead coral substrate morphology on patterns of juvenile coral distribution. *Marine Biology* 150 :1145–1152.
- Nybakken, J.K. 1992. Biologi Laut - Suatu Pendekatan Ekologis. Diterjemahkan oleh: M. Eidman, Koesoebiono, D.G. Bengen, M. Hutomo dan S. Sukardjo. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nugraha, W.A., Munasik. & Widjatmoko, W. 2004. Distribusi dan struktur populasi karang jamur *Fungia fungites* di Pulau Burung, Pulau Cemara Kecil dan Pulau Menjangan Kecil (Kepulauan Karimunjawa). *Ilmu Kelautan*. 9(3): 174-179.
- Nugraha, M.A., D. Purnama., M.D. Wilopo., Y. Johan. 2016. Kondisi Terumbu Karang di Tanjung Gosongseng Desa Kahyapu Pulau Enggano Provinsi Bengkulu. *Jurnal Enggano* Volume 1(1):43-56.
- Patty, S. I., Nurdiansah, D., Akbar, N. 2020. Sebaran Suhu, Salinitas, Kekeruhan Dan Kecerahan Di Perairan Laut Tumbak-Bentenan, Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan*, Volume 3(1):77-87.
- Putri, D. H., M. Yusuf., L. Maslukah. 2014. Sebaran Kandungan Bahan Organik Total di Perairan Muara Sungai Porong Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Oseanografi*, Volume 3(4):610-617.
- Odum, E.P. 1993. Dasar-Dasar Ekologi. Penerjemahan: Samingan, T Dan B. Srigandono. Gajahmada University Press. Yogyakarta.
- Patty, S., et al. (2015). Zat Hara (Fosfat, Nitrat), Oksegen Terlarut dan pH Kaitannya dengan Kesuburan Di Perairan Jikumerasa, Pulau Buru. *Jurnal Pesisir dan Laut Tropis*, 1(1):43-50.
- Poedjirahajoe, E. 2009. Metodologi Penelitian dan Filsafat Ilmu. UGM. Yogyakarta.
- Rahmawan, G, A., & Gemilang, W, A. 2017. Status Baku Mutu Air Laut Perairan TELUK Ambon Luar untuk Wisata Bahari Kapal Tenggelam S.S. *Aquilla. EnviroScienteeae*. 13 (2):139-149.

- Rahardjanti, A.K.2001. Buku Petunjuk Dasar-Dasar Ekologi Tumbuhan, Malang : UMM Press.
- Ratu, A., Vincentius, A., dan Rume, M. I 2020. Studi Keanekaragaman Jenis Dan Kondisi Terumbu Karang di Perairan Kelurahan Waitoti dan Perairan Desa Lidi Kabupaten Sikka. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan UNIPA Maumere. 2(3).
- Rahmitha, I.A., Ruswahyuni., Suryanti. 2015. Laju Sedimentasi pada Karang Massive dan Karang Bercabang di Perairan Pulau Panjang Jepara. Diponegoro Journal of Maquares Management of Aquatic Resources Volume 4(2):9-16.
- Rifardi, 2012. Ekologi Sedimen Laut Modern Edisi Revisi. Pekanbaru. UNRI Press.
- Saputra, M.S., Junardi, dan Saputra, F. 2021. Distribusi Horizontal Karang Jamur (Scleractinia: Fungiidae) di Perairan Pulau Kabung Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. *Jurnal Laut Khatulistiwa*, 4(3):101-108.
- Sari T. A., Atmodjo W. & Zuraida R. 2014. Studi Bahan Organik Total (BOT) Sedimen Dasar Laut di Perairan nabire, Teluk Cendrawasih, Papua. *Jurnal Oseanografi* 3 (1):81-86.
- Simanjuntak, M., (2012), Kualitas Air Laut Ditinjau dari Aspek Zat Hara, Oksigen Terlarut dan pH di Perairan Banggai, Sulawesi Tengah. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 4: 290-303
- Siringoringo, R.M & T.A. Hadi. 2013. Kondisi dan Distribusi Karang Batu (*Scleractinia corals*) di Perairan Bangka. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis* Volume 5(2):273-285.
- Suharsono. 2008. Jenis-Jenis karang Di Indonesia. Lipi. Press. Jakarta.
- Suharsono. 2010. Jenis-jenis karang di Indonesia. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Coremap Program, Jakarta. 372 halaman.
- Suhendar, Tania, Suhendar, D., Sachoemar, I., and Azam Zaidy, B., Hubungan Kekeruhan Terhadap Suspended Particulated Matter (SPM) dan Klorofil dalam Tambak Udang. *Journal of Fisheries and Marine Research* 4 (3): 332-338.
- Sulaeman, N.F.I. 2022. Kelimpahan Karang Soliter Di Daerah Penangkapan Nelayan Perairan Dangkal Pulau LANGKAI.
- Supriharyono, M., S. 2002. Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di Wilayah Pesisir Tropis. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Supriharyono, 2000. Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang. Djambatan, Jakarta.
- Syahadat, I.S. 2018. Nelayan Pulau Lumu-Lumu dan Pulau Langkai Pasca Penegakan Aturan Pelarangan Penggunaan Bahan Peledak Dalam Menangkap Ikan. *Jurnal Ilmiah Pena*, 1(1: 70-79.
- Syahrul,M. 2022. Keterkaitan Kondisi Terumbu Karang dengan Sebaran dan Keanekaragaman Fauna Megabentos di perairan Pulau Barranglompo Kota Makassar. Skripsi. Program Sarjana, Departemen Ilmu Kelautan Universitas Hasanuddin.

- Syam S, Baru, S & Ratna DP, 2019 'Keanekaragaman dan Kelimpahan Karang Jenis Famili Fungiidae di Perairan Desa Atowatu Kabupaten Konawe', Sapa Laut, Vol. 4, No.3, hal. 127-133
- Tarumingkeng, R. C. 1994. Dinamika Populasi: Kajian Ekologi Kuantitatif. Pustaka Sinar Harapan. Universitas Kristen Krida Wacana. Jakarta.
- Tomascik, et.al. (1997). The Ecology of the Indonesian Sea part 2. Singapore: Peripilus Edition.
- Veron, J. 1995. Corals in Space And Time Biogeography And Evolution Of The Scleractinia. Australia Institue Of Marine Science: Unsw Pres Sydney Nsw Australia 2052.
- Vizel, M., E. Kramarsky-Winter and Y. Loya. 2009. Mushroom coral regeneration from a detach stalk. Coral reefs 28:929.
- Wahyulfatwatul, UAS., M. Litaay., D. Priosambodo., W. Moka. 2017. Genera Karang Keras di Pulau Barranglompo dan Bone Batang Berdasarkan Metode Identifikasi Coral Finder. BIOMA: Jurnal Biologi Makassar, 2(2):39-51
- Wicaksono, G. G., Restu I. W., Ernawati ,N. M. 2019. Kondisi Ekosistem Terumbu Karang di Bagian Barat Pulau Pasir Putih Desa Sumberkima, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Current Trends in Aquatic Science II(1), 37-45.
- Yamashiro, H., & Yamazato, K. 1996. Morphological studies of the soft tissues involved in skeletal dissolution in the coral *Fungia* fungites. Coral Reefs, 15:177-180.
- Yusuf, S., A.A.A. Husain., Suharto., K. Amri., R.A. Rappe.,B. Selamat. 2015. Kondisi Terumbu Karang dan Ekosistem Terkait di Taman Wisata Perairan Kapoposang. Universitas Hasanuddin dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Coremap CTI. 49 Halaman.
- Zurba, N. 2019. Pengenalan Terumbu Karang, Sebagai Pondasi Utama Laut Kita. Unimal Press. Sulawesi.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Presentase tutupan dasar terumbu karang pada setiap stasiun di Pulau Barranglompo

Stasiun 1			
KATEGORI	FREK. KEMUNCULAN	PANJANG INDIVIDU	TUTUPAN
ACB	16	675	13,5
ACD	2	70	1,4
ACT	6	400	8,0
ACE	0	0	0,0
ACS	13	310	6,2
CM	17	615	12,3
CB	13	360	7,2
CF	2	40	0,8
CMR	9	255	5,1
CE	4	120	2,4
CHL	0	0	0,0
CME	0	0	0,0
CS	2	70	1,4
SC	0	0	0,0
CTU	0	0	0,0
DC	4	80	1,6
DCA	8	270	5,4
HA	0	0	0,0
AA	2	125	2,5
CA	0	0	0,0
TA	0	0	0,0
MA	1	10	0,2
ZO	0	0	0,0
OT	0	0	0,0
SP	0	0	0,0
SI	0	0	0,0
S	2	80	1,6
RCK	10	480	9,6
R	15	1040	20,8
TOTAL	126	5000	100,0

KATEGORI	%
LIVE CORAL	58,3
DEAD CORAL	7,0
ALGAE	2,7
OTHER	0,0
ABIOTIK	32,0
TOTAL	100,0

Stasiun 2			
KATEGORI	FREK. KEMUNCULAN	PANJANG INDIVIDU	TUTUPAN
ACB	4	90	1,8
ACD	3	150	3,0
ACT	5	210	4,2
ACE	1	40	0,8
ACS	12	490	9,8
CM	17	720	14,4
CB	4	100	2,0
CF	0	0	0,0
CMR	6	250	5,0
CE	3	170	3,4
CHL	0	0	0,0
CME	0	0	0,0
CS	2	60	1,2
SC	7	460	9,2
CTU	0	0	0,0
DC	1	10	0,2
DCA	5	370	7,4
HA	0	0	0,0
AA	0	0	0,0
CA	0	0	0,0
TA	0	0	0,0
MA	0	0	0,0
ZO	0	0	0,0
OT	3	70	1,4
SP	1	10	0,2
SI	0	0	0,0
S	5	350	7,0
RCK	12	640	12,8
R	8	810	16,2
TOTAL	99	5000	100,0

KATEGORI	%
LIVE CORAL	54,8
DEAD CORAL	7,6
ALGAE	0,0
OTHER	1,6
ABIOTIK	36,0
TOTAL	100,0

Stasiun 3			
KATEGORI	FREK. KEMUNCULAN	PANJANG INDIVIDU	TUTUPAN
ACB	9	239	4,8
ACD	1	10	0,2
ACT	0	0	0,0
ACE	2	20	0,4
ACS	2	40	0,8
CM	10	526	10,5
CB	3	80	1,6
CF	4	120	2,4
CMR	13	231	4,6
CE	4	145	2,9
CHL	0	0	0,0
CME	0	0	0,0
CS	1	10	0,2
SC	0	0	0,0
CTU	0	0	0,0
DC	2	60	1,2
DCA	6	744	14,9
HA	0	0	0,0
AA	1	20	0,4
CA	0	0	0,0
TA	0	0	0,0
MA	0	0	0,0
ZO	0	0	0,0
OT	3	30	0,6
SP	0	0	0,0
SI	0	0	0,0
S	2	190	3,8
RCK	7	330	6,6
R	20	2205	44,1
TOTAL	90	5000	100,0

KATEGORI	%
LIVE CORAL	28,4
DEAD CORAL	16,1
ALGAE	0,4
OTHER	0,6
ABIOTIK	54,5
TOTAL	100,0

Stasiun 4			
KATEGORI	FREK. KEMUNCULAN	PANJANG INDIVIDU	TUTUPAN
ACB	18	1130	22,6
ACD	0	0	0,0
ACT	5	540	10,8
ACE	3	260	5,2
ACS	7	640	12,8
CM	4	510	10,2
CB	11	750	15,0
CF	0	0	0,0
CMR	1	10	0,2
CE	0	0	0,0
CHL	0	0	0,0
CME	0	0	0,0
CS	2	60	1,2
SC	0	0	0,0
CTU	0	0	0,0
DC	0	0	0,0
DCA	15	830	16,6
HA	0	0	0,0
AA	0	0	0,0
CA	0	0	0,0
TA	0	0	0,0
MA	0	0	0,0
ZO	0	0	0,0
OT	0	0	0,0
SP	0	0	0,0
SI	0	0	0,0
S	2	70	1,4
RCK	0	0	0,0
R	3	110	2,2
TOTAL	71	4910	98,2

KATEGORI	%
LIVE CORAL	78,0
DEAD CORAL	16,6
ALGAE	0,0
OTHER	0,0
ABIOTIK	3,6
TOTAL	98,2

Lampiran 2. Data Hasil Perhitungan Karang Soliter Tiap Stasiun

N O	NAMA JENIS	STASIUN 1					STASIUN 2					STASIUN 3					STASIUN 4 (KONTROL)					JUMLA H			
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P1	P2	P3	P4	P5				
1	<i>Cycloseris tenuis</i>	3	2	2	2		2											1					1	13	
2	<i>Cycloseris vaughani</i>	2	3		3		1		1										1						11
3	<i>Cycloseris sinensis</i>			1	1																				2
4	<i>Cycloseris costulata</i>			1	2	1		1		1															6
5	<i>Cycloseris cyclolites</i>	1	1										2	2		2									8
6	<i>Heliofungia actiniformis</i>	2						2				1													5
7	<i>Fungia danai</i>	2		1			8	2				5	3		3	4	5	4	1			1			39
8	<i>Fungia moluccensis</i>		2	2																					4
9	<i>Fungia scabra</i>		3		4	1	4	4	2	1		1		5	1		1	7							34
10	<i>Fungia klunzingeri</i>		7				4	4	2		1		1	2	2	9					2				34
11	<i>Fungia granulosa</i>			2			7	1		2	1														13
12	<i>Fungia fungites</i>			1		2	1							3	5	3					2				17
13	<i>Fungia concinna</i>		1			2	1																		4
14	<i>Fungia repanda</i>			1	3	6	3	7	2	1	1	3	1	1	3	2		1	2				1		38
15	<i>Fungia horrida</i>											2		2	4										8
16	<i>Fungia scutaria</i>									1			1	1						1	1				5
17	<i>Ctenactis echinata</i>								1			2		1		2	3								9
18	<i>Ctenactis crassa</i>															1									1
19	<i>Ctenactis albitentaculata</i>	5	2				1	3	1	2	1	2	2	1	1	1							2		24
20	<i>Herpolitha weberi</i>						1				2		1			3									7
	JUMLAH	15	21	11	15	12	33	24	9	8	6	16	11	18	19	27	10	13	4	5	5				282

Lampiran 3. Komposisi karang jamur (Fungiidae) berdasarkan jumlah jenis dan jumlah individu pada lokasi penelitian

No.	Genus	Komposisi jenis		Komposisi jumlah individu	
		Jumlah jenis	(%)	Jumlah individu	(%)
1	Cycloseris	5	25	40	14,18
2	Heliofungia	1	5	5	1,77
3	Fungia	10	50	196	69,50
4	Ctenactis	3	15	34	12,06
5	Herpolitha	1	5	7	2,48
TOTAL		20	100	282	100

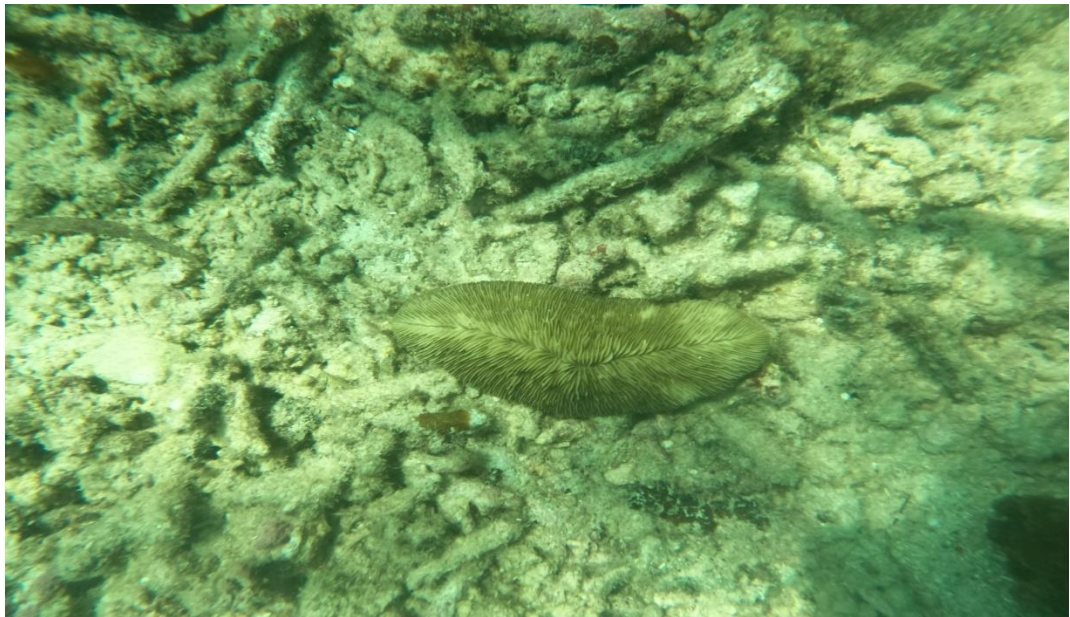
Lampiran 4. Hasil Analisis Uji One Way Anova untuk mengetahui hasil kepadatan total dan jumlah jenis dengan memperlihatkan perbedaannya pada semua stasiun.

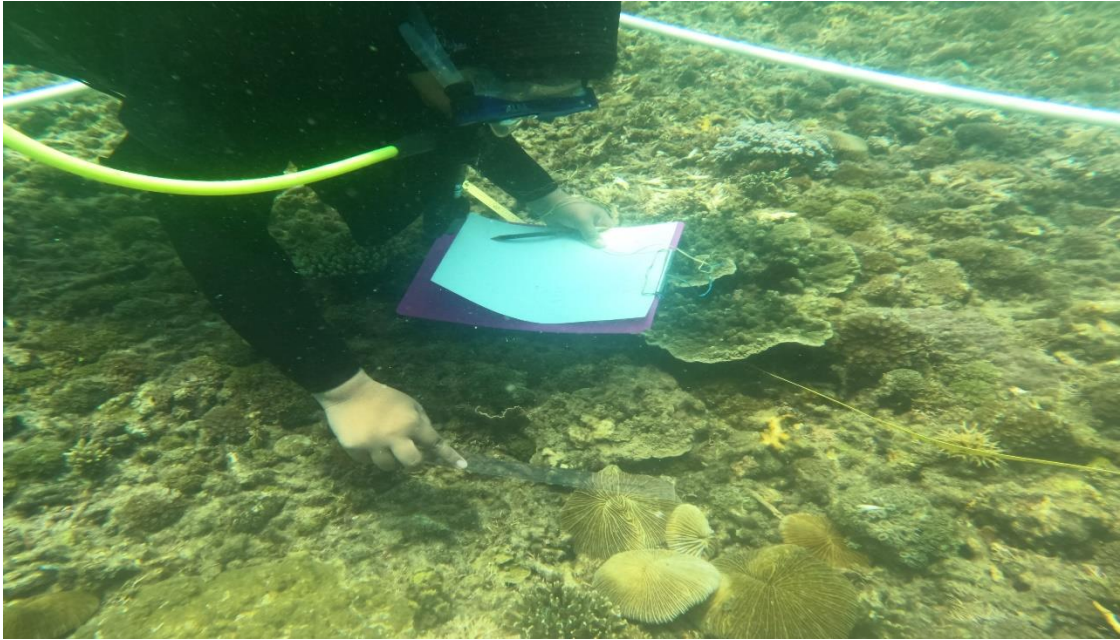
ANOVA

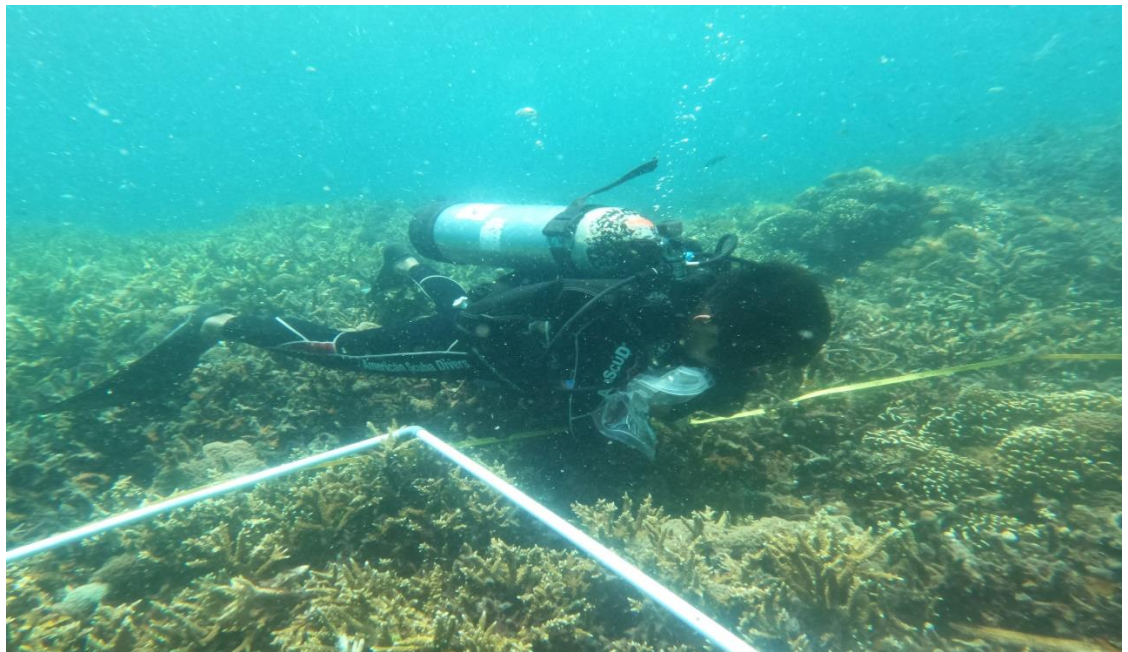
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepadatan	Between Groups	20.563	3	6.854	2.133	.136
	Within Groups	51.425	16	3.214		
	Total	71.988	19			
Jumlah_Jenis	Between Groups	52.200	3	17.400	7.733	.002
	Within Groups	36.000	16	2.250		
	Total	88.200	19			

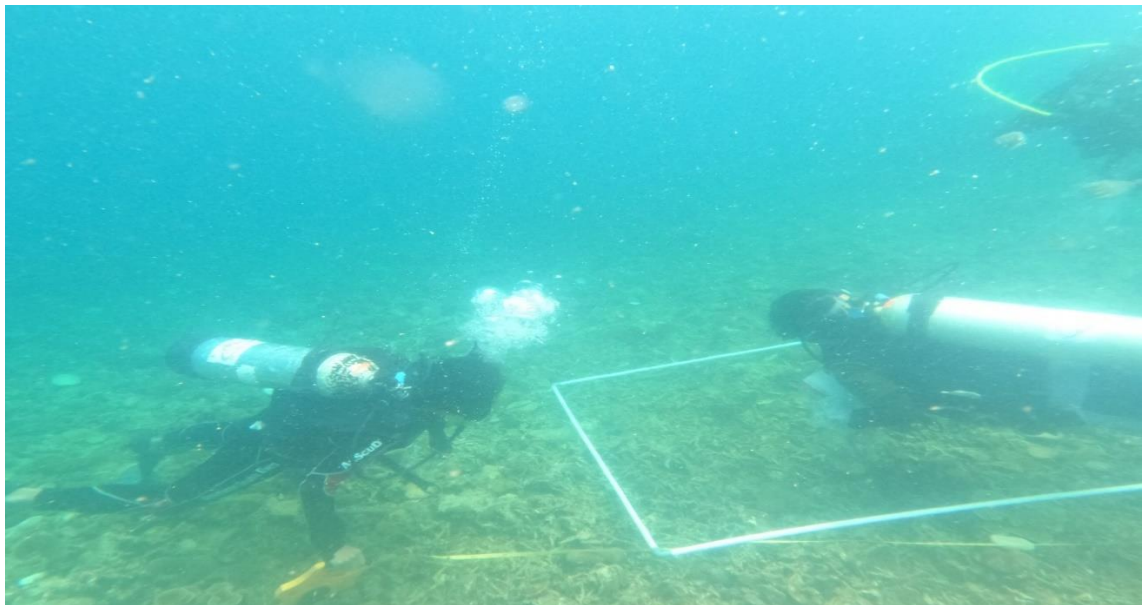
Lampiran 5. Lokasi Pengambilan data Karang Jamur (Fungiidae)











Lampiran 6. Pengukuran Parameter Oseanografi Perairan Pada Setiap Stasiun di Perairan Pulau Barranglompo dan Analisis Pengukuran parameter pH dan salinitas di Laboratorium Oseanografi Kimia, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin



Lampiran 7. Identifikasi Karang Jamur (Fungiidae) di Laboratorium Korologi, Departemen Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

